

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS, KERANGKABERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Media Pembelajaran Audio Visual**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual**

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Marshall Meluhan dalam Harjanto menyatakan bahwa pengertian media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.<sup>1</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu "*instruction*". Instruction diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis.<sup>2</sup>

Setelah memahami pengertian kata "media" dan "dan pembelajaran" secara terpisah, maka dengan menggabungkan kedua istilah tersebut menjadi "media pembelajaran" dengan mudah dapat dipahami. Pendapat Schramm tentang media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 246.

<sup>2</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 6.

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>3</sup> Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau variabel.<sup>5</sup>

Adapun media dalam pemahaman agama islam yaitu, ketika Nabi Saw menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang bersifat uswatun hasanah, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang

---

<sup>3</sup> Aminnuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2017); 10.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran... 3*.

terpuji.<sup>6</sup> Hal ini di ungkapkan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kaum (yaitu) orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah*” (Q.S Al-Ahzab : 21)<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian media adalah pengantar yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi. Dalam proses pembelajaran media bisa berbentuk suatu alat yang dapat ditunjukkan kepada siswanya.

Media audio visual adalah media yang mampu merangsang indra pengelihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>8</sup> Media audio visual adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Asnawir, dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 115.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), 595.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 125.

<sup>9</sup> Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif*, (Jakarta: Luximia, 2013), 36.

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

#### **b. Macam-macam Media Pembelajaran Audio Visual**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>10</sup>Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran.

Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linear graphic*) dan simbol. Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi,

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

menurutriset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televise, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Rudi Bertz menjelaskan beberapa macam-macam Media Audio Visual diantaranya:<sup>11</sup>

#### 1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.<sup>12</sup>

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit,

---

<sup>11</sup> Asnawir, dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...* 116.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 2001),

mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>13</sup>

Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat anak
- b) Benar dan autentik
- c) *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan
- d) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
- e) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- f) Kesatuan *sequence*-nya cukup teratur
- g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan<sup>14</sup>

## 2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.<sup>15</sup>

## 3) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* 48.

<sup>14</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 95-96.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran...* 194.

kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.<sup>16</sup>

Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.<sup>17</sup>

#### 4) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

##### a) Film bingkai suara (*sound slides*)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparant) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...* 203.

<sup>17</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*102.

bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.<sup>18</sup>

b) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.<sup>19</sup>

**c. Fungsi Media Audio Visual**

Media merupakan salah satu ide yang paling tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso dalam Mudlofir sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

---

<sup>18</sup> Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 57.

<sup>19</sup> Arif Sadiman, *Media Pembelajaran...* 61.

<sup>20</sup> Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, t.th.), 11.

- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajarmengajar. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:<sup>21</sup>

- 1) Untuk menunjang kegiatan kelas.Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
- 2) Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut
- 3) Untuk mengembangkan sistem instruksional.Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut.

Di maksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...* 211.

pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung.<sup>22</sup>

Firman Allah dalam surat As-Syura ayat 51:

﴿وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ

يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki”.(As-Syura ayat 51)<sup>23</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran.

Media audio visual sebagai alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan mediamempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti

<sup>22</sup> Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar...* 12.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), 791.

kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual, kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Kelebihan media audio visual:

- a) Tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.
- c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.
- d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil maupun perorangan
- f) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit

2) Kelemahan media audio visual:

- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- b) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 49-50

#### d. Langkah-Langkah Penerapan Media Audio Visual

Langkah-langkah dalam penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran dapat dilakukan seperti di bawah ini:<sup>25</sup>

- 1) Mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- 2) Guru harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk film atau video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
- 3) Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video, atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelanjutan pembelajaran.
- 4) Aktifitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.<sup>26</sup>

Selanjutnya menurut Amir Hamzah Sulaeiman, tahap-tahap Penggunaan Alataudiovisual lebih jelas memaparkan bahwa terdapat empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audio visual yakni:<sup>27</sup>

##### 1) Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu memerlukan langkah-langkah yang tertentu yakni:

##### a) Pelajari tujuan

---

<sup>25</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 97.

<sup>26</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...* 98.

<sup>27</sup> Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), 20.

- b) Persiapkan pelajaran
- c) Pilih dan usahakan alat yang cocok
- d) Berlatihlah menggunakan alat
- e) Periksa tempat

## 2) Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, kemudian tentukan waktu penyajian. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyajian, yakni:

- a) Menyusun kata pendahuluan
- b) Menarik perhatian
- c) Menyatakan tujuan
- d) Menggunakan alat
- e) Mengusahakan penampilan yang bermutu

## 3) Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Praktek
- b) Pertanyaan-pertanyaanUjian
- c) Diskusi<sup>28</sup>

## 2. Prestasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi yaitu hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan).<sup>29</sup> Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

---

<sup>28</sup> Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), 20-23.

<sup>29</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2017), 787.

keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>30</sup>

Abin Syamsudin mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan yang nyata dan aktual untuk menunjukkan kepada aspek kecapaian yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau proses belajar yang bersangkutan dengan cara atau metode, bahan atau materi dan hal-hal tertentu yang telah dijalankannya.<sup>31</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Prestasi belajar dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*). *Actual out comes* adalah Prestasi belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan *desired out-comes* merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan suatu aktivitas profesional yang memerlukan kemampuan dan keterampilan

---

<sup>30</sup> Deh. P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* 240.

<sup>31</sup> Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

tingkat tinggi dalam mengambil keputusan terhadap perencanaan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>32</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pendidikan mengatakan tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai. Nilai-nilai pelajaran yang telah diberikan guru kepada murid-muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.<sup>33</sup>

Zakiah Drajat menyebutkan bahwa prestasi belajar memiliki fungsi utama, oleh sebab itu prestasi belajar dianggap semakin terasa penting untuk dipermasalahkan. Adapun fungsi utama prestasi belajar adalah:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu pendidikan. Indikator intern berarti prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kukuasaan peserta didik di masyarakat.
- 3) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.<sup>34</sup>

Selain itu prestasi belajar juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk menentukan apakah perlu diadakan perubahan atau penempatan peserta didik. Prestasi belajar merupakan tujuan dari proses belajar mengajar. Pada prestasi

---

<sup>32</sup> Supardi, "*Profesi Keguruan*" (Jakarta: Diadit Media, 2009), 148.

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 33.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 190.

belajar ini meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari belajar itu sendiri, menurut Nana Sudjana prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari hasil proses belajar yang dilakukan seseorang beberapa waktu. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai, prestasi belajar dapat diketahui setelah dilaksanakan evaluasi.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah :

##### 1) Faktor Intern

###### a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam dalam

faktor ini adalah: *pertama* kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan, yang *kedua* yaitu kondisi keadaan fisik, kondisi yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>35</sup>

b) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

c) Intelegensi Siswa

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi di bawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.<sup>36</sup>

d) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah dipertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.<sup>37</sup>

e) Bakat Siswa

---

<sup>35</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), 11.

<sup>36</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...* 13.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 136.

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.<sup>38</sup> Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

f) Motivasi

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>39</sup>

2) Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini terdiri dari:

a) Faktor lingkungan; Faktor lingkungan ini meliputi:<sup>40</sup>

(1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar.

(2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...* 135.

<sup>39</sup> Dimiyati, *Belajardan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 42.

<sup>40</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), 17.

mempengaruhi semangat belajar siswa. Di samping itu tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekwen dan konsisten juga sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.<sup>41</sup>

(3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar ada juga yang menghambat. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu sedangkan yang menghambat keberhasilan tertentu adalah tempat hiburan dan keramaian. Kondisi masyarakat kumuh juga bisa mempengaruhi aktivitas belajar siswa paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi.<sup>42</sup>

(4) Faktor Instrumen,

Faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari empat macam:

- (a) Kurikulum
- (b) Guru
- (c) Administrasi
- (d) Sarana dan fasilitas

---

<sup>41</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...* 18.

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...* 137.

Selain faktor tersebut di atas dalam buku yang lain juga dijelaskan bahwa dalam belajar ada elemen yang mempengaruhi efisiensi belajar tersebut terbagi menjadi dua:

a. Elemen-elemen utama adalah:

1) Motivasi untuk belajar.

Titik awal semua pelajaran adalah menimbulkan hasrat untuk belajar. Untuk belajar harus dinyatakan oleh adanya dorongan, yang karenanya akan diketahui nilai apa yang harus dipelajari. Pengertian pada nilai dalam belajar itu disebut motivasi. Jadi motivasi adalah keadaan pribadi pelajar yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian “motivasi” meliputi dua hal yaitu: 1) Mempengaruhi apa yang akan dipelajari. 2) Memakai mengapa hal tersebut harus dipelajari. Dengan keluar masuk motivasi tersebut, proses belajar sudah berpijak pada permulaan yang baik.

2) Tujuan yang hendak dicapai

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus ditentukan dahulu tujuan yang ingin dicapainya. Karena tujuan merupakan sasaran akhir dari suatu perbuatan.

3) Situasi yang mempengaruhi.

Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian bidang studi sesuai dengan kondisi pribadi akan banyak menunjang efisiensi belajar.

b. Elemen-elemen penunjang yaitu:

1) Kesiapan (*readines*) untuk belajar.

*Readines* pada dasarnya merupakan kemampuan potensial dari fisik maupun mental untuk belajar disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengajarkan sesuatu.

2) Minat dan konsentrasi dalam belajar.

Minat dan konsentrasi dalam belajar merupakan suatu bahan pelajaran yang dipelajari. Minat pada dasarnya merupakan perkaitan yang bersifat khusus. Sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya prestasi.

3) Keteraturan waktu dan disiplin belajar

Asas keteraturan waktu dalam belajar itu hendaklah senantiasa menjelma dalam tindakan-tindakansetiap harinya. Ada beberapa cara agar kita dapat belajar dengan disiplin dengan cara: Kita harus belajar tiap hari, bahan pelajaran harus dibaca setiap hari, jangan menunda-nunda pekerjaan, jangan belajar secara mati-matian dari sore mencapai pagi pada saat ujian sudah dekat. Mengenai disiplin, seseorang harus memegang disiplin untuk mentaati rencana kerja yang telah dibuatnya sendiri.<sup>43</sup>

c. Faktor Pendekatan Belajar

---

<sup>43</sup> Samidjo Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, (Bandung: CV. Armiko, 2005), 16.

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategis yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategis dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.<sup>44</sup>

### c. Indikator Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan terkait erat dengan tujuan-tujuan instruksional dirumuskan oleh guru. Tujuan-tujuan instruksional tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesukaran dan kategorinya. Menurut Bloom, at. El. sebagaimana yang dikutip oleh Usman, tujuan-tujuan instruksional yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>45</sup>

#### 1) Domain Kognitif

Domain kognitif adalah domain yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual, serta mempunyai 6 (enam) tingkat kesukaran yaitu:

---

<sup>44</sup> Samidjo Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien...* 235.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 111.

a) Memiliki pengetahuan

Pada tingkat terendah ini, siswa baru memiliki pengetahuan semata-mata terhadap mata pelajaran yang diterimanya.

b) Memiliki pemahaman

Pada tingkat ini siswa mulai memiliki pemahaman dan penyerapan materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

c) Dapat mengaplikasikan

Pada tahap ini siswa mulai mampu menerapkan materi pelajaran yang diterimanya dengan baik dan sudah mempunyai kemampuan menggunakan apa saja yang baru.

d) Dapat menganalisis

Pada tahap ini, siswa sudah mempunyai kemampuan untuk menguraikan sendiri materi pelajaran yang diterimanya kedalam bagian-bagiannya sehingga susunan organisasi dari materi yang diuraikan menjadi jelas.<sup>46</sup>

e) Melakukan sintesis

Siswa pada tahap ini, sudah dapat melakukan sintesa terhadap materi pelajarannya, dimana ia sudah mampu menggabungkan bagian-bagian dari materi yang ada untuk membentuk kesatuan.

f) Dapat mengevaluasi

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 112.

Siswa pada tahap ini, biasanya sudah dapat memberikan pertimbangan dan melakukan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, metode, materi dan sebagainya.

## 2) Domain Afektif

Domain afektif ini, menurut Nana Sudjana “berkenaan dengan sikap dan nilai”. Domain ini berkenaan dengan afektif atau perasaan seseorang yang dialaminya terhadap sikap dan nilai.<sup>47</sup> Domain afektif ini mempunyai lima tingkatan :

### a) Dapat menerima

Pada tingkat afektif terendah ini, siswa baru dapat menerima rangsangan atau stimulus dari luar dirinya dalam kaitannya dengan belajar, siswa dalam tingkatan ini hanya menerima materi pelajaran yang diberikan guru kepadanya.

### b) Dapat memberi respon

Siswa diharapkan dapat memberi respon atau reaksi secara afektif terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya.

### c) Siswa mempunyai kemampuan untuk memberikan satu pertimbangan atau penilaian akan pentingnya keterkaitan suatu objek atau kejadian tertentu, misalnya terhadap materi pelajaran atau guru, dengan reaksi menerima,

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 40.

acuh tak acuh serta menghiraukan atau tidak menghiraukan.

- d) Melakukan pengorganisasian, Pada tingkat ini, siswa mempunyai kemampuan melakukan pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Mempunyai karakteristik nilai atau internalisasi nilai tingkat afektif tertinggi ini mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang, artinya pada tingkatan ini, siswa sudah memiliki keterpaduan nilai dan sistem nilai yang ada dan dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Domain Psikomotorik

Menurut Nana Sudjana “Domain psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak”<sup>48</sup> Dalam hal ini adalah kemampuan bertindak dan keterampilannya. Domain psikomotorik terbagi 5 (lima) tingkatan yaitu:

#### a) Melakukan Peniruan

Pada tingkatan terendah ini, siswa hanya mampu melakukan sesuatu keterampilan dan tindakan berdasarkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh guru.

#### b) Dapat Melakukan Manupulasi

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar...* 45.

Siswa pada tahap ini, sudah mampu menampilkan sesuatu menurut petunjuk yang ada, tidak meniru tingkah laku guru saja.

c) Melakukan Ketepatan

Pada tingkatan ini, tindakan yang dilakukan siswa lebih cermat, proporsional dan mempunyai kepastian lebih tinggi. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan yang dilakukan dibatasi sampai minimum.

d) Melakukan Artikulasi

Pada tahap ini, siswa lebih ditekankan untuk melakukan koordinasi suatu rangkaian gerakan yang dilakukannya, dengan membuat urutan yang tepat, dan dapat mencapai apa yang diharapkan berupa konsisten internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.

e) Melakukan Pengalamiahan

Pada tingkatan psikomotorik tertinggi ini, tindakan dan keterampilan yang dilakukan siswa sedikit sekali mengeluarkan energi fisik maupun psikis, dan gerakan yang dilakukannya secara rutin.<sup>49</sup>

Demikianlah kategori dan tingkatan ketiga domain yang merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi tolak ukur prestasi belajar seorang siswa.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah murni hasil karya sendiri, maka dari itu

---

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar...* 45.

penulis mengajukan beberapa karya terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun karya-karya ilmiah tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul: “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng Kec. Susukan Kab. Semarang*” yang ditulis oleh Khusnul Afifah. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa: 1) Penggunaan media pembelajaran *audio visual* oleh guru kategori tinggi yaitu sebesar 64,15 %. 2) Motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,58%. 3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67,92%. 4) Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, hal ini dibuktikan dengan  $r_h < r_t$  ( $0,256 < 0,361$ ). (5) Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, hal ini dibuktikan dengan  $r_h > r_t$  ( $0,499 > 0,361$ ). (6) Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dibuktikan dengan  $r_h > r_t$  ( $0,532 > 0,361$ ). Hasil uji F dengan taraf kesalahan 5%, dan diperoleh  $F_h$  sebesar 10,071 dan  $F_t$  sebesar 3,18. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $F_h > F_t$  ( $10,071 > 3,18$ ) berarti persamaan regresi tersebut signifikan.<sup>50</sup>
2. Skripsi dengan judul: “*Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Perubahan Lingkungan di*

---

<sup>50</sup> Khusnul Afifah, “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng Kec. Susukan Kab. Semarang*”, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2015)

*Kelas V MIN Bilui Aceh Besar*” yang ditulis oleh Rafni Fajrianti. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa: Hasil penelitian pada aktivitas guru diperoleh 91% dengan kriteria sangat baik sedangkan aktivitas siswa diperoleh sebesar 84,8% dengan kriteria baik. Sedangkan respon siswa menunjukkan Penggunaan media audiovisual mengesankan dan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga mendapatkan persentase tertinggi yaitu 173,30%. Adapun untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. pada taraf kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan  $df = 39$  diperoleh  $t_{tabel}(0.95(39)) = 1.684$  dan  $t_{hitung} = 1,83$ . Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $1,83 \geq 1.684$ . Dapat disimpulkan pada terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam sub tema perubahan lingkungan di Min Bilui Aceh Besar.<sup>51</sup>

3. Skripsi dengan judul: “*Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Studi di SMA AL- Husna Curug Tangerang).” Yang ditulis Robi Syahrilana, hasil penelitiannya menyatakan bahwa: hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa 1) data kinerja guru dalam kategori cukup; 2) data prestasi belajar siswa dalam kategori cukup; 3) dan interpretasi korelasi menunjukan sedang atau cukup. Adapun kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 28,09% dan sisanya 71,91% berhubungan dengan faktor-

---

<sup>51</sup> Rafni Fajrianti, “*Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar*” (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017)

faktor lain baik eksternal maupun internal yang dapat diteliti kembali lebih lanjut.<sup>52</sup>

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, maka persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

Dari ketiga penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan pada tujuan yaitu untuk meningkatkan prestasi peserta didik, kemudian persamaan pada variabel bebas yaitu penggunaan media Audio Visual, selanjutnya penggunaan teknik dan metode penelitian dengan statistik, dan penggunaan hipotesis statistik.

b. Perbedaan

Walaupun memiliki kesamaan dalam berbagai hal, namun penelitian ini akan berbeda dari ketiga penelitian terdahulu, adapun perbedaan yang dimaksud adalah:

- 1) Tujuan penelitian berdasarkan fokus permasalahan yaitu menjawab hipotesis penelitian, antara penelitian terdahulu tidak saling berbeda antar variabelnya.
- 2) Teknik dan metode yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif.
- 3) Objek penelitian, baik lokasi atau siswa yang menjadi objek penelitian.
- 4) Fokus penelitian, pada penelitian terdahulu saling berbeda dengan fokus penelitian ini pada penggunaan media

---

<sup>52</sup> Roby Syahrilana, *“Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Studi di SMA AL- Husna Curug Tangerang)*. (Skripsi: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015)

pembelajaran audio visual dan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu penelitian ini berbeda pada variabel terikatnya (variabel Y).

Demikianlah penulis paparkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

### **C. Kerangka Berpikir**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini Wijaya dan Tabrani Rusyan berpendapat bahwa prestasi belajar berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku dan juga berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya. Hasil atau prestasi belajar merupakan kecakapan, kebiasaan ataupun kepribadian yang diperoleh atau dimiliki seseorang yang telah mengikuti pengalaman belajar, hasil belajar dapat dipandang sebagai seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

Hasil belajar dipandang dari sisi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar sebagai hasil proses pembelajaran terkait dengan bahan pelajaran. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

---

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), 34.

Atas dasar pernyataan-pernyataan di atas tersebut, penulis memandang bahwa prestasi belajar mempunyai banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari segi intern ataupun ekstern siswa, diantara faktor ekstern siswa inilah yang akan penulis bahas terutama dari segi media pembelajaran. Media mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media yang sesuai untuk materi tertentu, maka akan tercipta proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual.

Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dapat menarik perhatian sehingga memunculkan rasa ingin tahu akan informasi yang akan tersampaikan. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yaitu unsur suara dan gambar.<sup>54</sup>

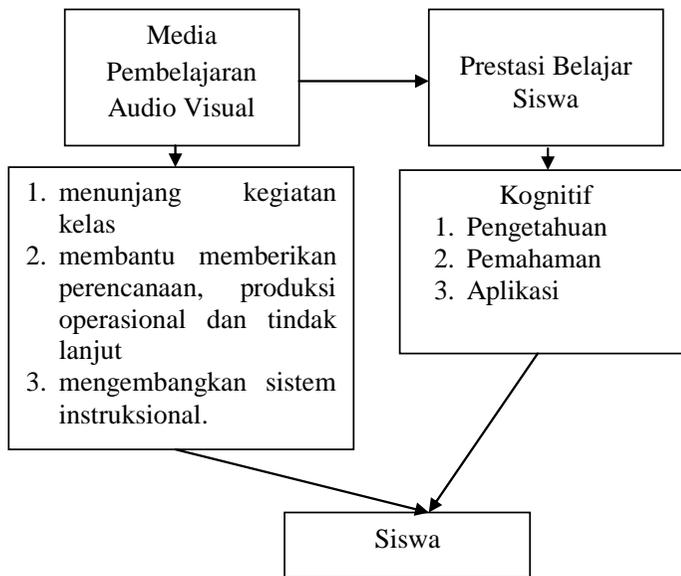
Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Audio menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu hal yang bersifat dapat didengar, sedangkan visual merupakan dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Media audio visual yang dimaksud oleh peneliti adalah media yang digunakan oleh peneliti sebagai perantara materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual yang digunakan adalah laptop, power point, dan video.

---

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2018), 118

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut, penulis dapat membuat sinyalmen bahwa diduga kuat terdapatpengaruhantara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar siswa, untuk lebih jelasnya penulis dapat membuat skema sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Bagan PengaruhAntara Variabel X dan Variabel Y**



Keterangan:

Variabel X = Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Variabel Y = Prestasi Belajar Siswa

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Jujun S. Suriasumantri, hipotesis adalah “dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan”.<sup>56</sup> Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha = Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pabuaran Kab. Serang.
- Ho = Tidak pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pabuaran Kab. Serang.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 61.

<sup>56</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008 ), 316.